

**PELATIHAN PENGEMBANGAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI GURU  
SMK 'AZZA WA JALLA BANDAR LAMPUNG**

Wawat Suryati<sup>1</sup>, Nurashri Partasiwi<sup>2</sup>, Rifnida<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>wawatsuryati@gmail.com, <sup>2</sup>nurashripartasiwi@gmail.com, <sup>3</sup>rifnida21@gmail.com

**Abstrak:** Pelatihan Pengembangan Administrasi Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana seorang guru dapat mengembangkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Kegiatan ini dilakukan karena masih terbatasnya pengetahuan guru dalam menyusun semua komponen administrasi pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan RPP serta komponen lainnya sehingga tidak dapatnya guru dalam menerapkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013 terbaru ke dalam kegiatan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013 terbaru pada guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung khususnya dalam rangka mempermudah guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil pelatihan yang telah dilakukan terlihat saat diadakan monitoring dan evaluasi oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung bahwa Guru-Guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung mampu mengembangkan dan menerapkan Administrasi Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran.

**Kata kunci:** Administrasi Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013

***Abstract:** Training for Developing Learning Administration in 2013 Curriculum Implementation for Vocational Teachers 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung aims to provide knowledge on how a teacher can develop learning administration in 2013 curriculum implementation. This activity was carried out because the teacher's knowledge still limited in compiling all components of learning administration, namely the annual program like semester program, syllabus and lesson plans as well as other components so that teachers are unable to apply the latest 2013 curriculum implementation learning administration into learning activities. The solution which is offered is to provide training in the administration of learning the latest 2013 curriculum implementation at SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung teachers especially in order to facilitate teachers in conducting teaching and learning activities. The results of the training had been seen when monitoring. The evaluation was conducted by STKIP PGRI Bandar Lampung lecturers. It showed that the teachers in SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung were able to develop and implement the 2013 Curriculum Implementation Learning Administration in learning.*

***Keywords:** Learning Administration, 2013 Curriculum Implementation*

## **PENDAHULUAN**

Istilah administrasi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu administrasi dan pembelajaran. Administrasi dan pembelajaran memiliki arti yang berbeda. Administrasi menurut Daryanto (dalam Hartati Sukirman 2007: 2) adalah “upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama. Efektif dalam arti hasil yang dicapai upaya itu sama dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien berhubungan dengan penggunaan sumber dana, daya dan waktu yang ekonomis”.

Sedangkan mengadministrasikan atau memamanajemenkan menurut Fayol (dalam Hartati Sukirman, 2007:4) yaitu: “melakukan proses/kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan. Sehingga seorang pemimpin atau administator dapat berfungsi untuk mengkoordinasi, mengomando, mengendalikan dan merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh para karyawanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah upaya untuk membantu, melayani, atau mengatur semua kegiatan dengan suatu pola kerjasama dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan istilah pembelajaran menurut para ahli adalah interaksi antara siswa dengan pendidik/guru pada lingkungan belajar mengajar agar terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi adalah upaya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogik dan tugas administrasi. Demi memenuhi tugas administrasi pembelajaran guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan berbagai aspek yang terkait

seperti kemampuan melaksanakan metode, menggunakan sarana, mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif atau menyenangkan bagi siswa. Kelengkapan yang harus dimiliki guru terkait administrasi pembelajaran bahwa terdapat 32 administrasi pembelajaran yang harus dibuat dan disiapkan oleh guru 32 administrasi pembelajaran tersebut adalah : (1) SKL, (2) KI, (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP, (8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, (17) Program Penggunaan Media ICT, (18) Daftar Hadir, (19) Daftar Nilai, (20) Penilaian Kepribadian, (21) Analisis Hasil Ulangan, (22) Program dan Pelaksanaan Remidi, (23) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, (24) Jadwal Mengajar, (25) Daya Serap Peserta Didik, (26) Kumpulan Kisi-Kisi Soal, (27) Kumpulan Soal, (28) Analisis Butir Soal, (29) Perbaikan Soal, (30) Buku Tugas Tersetuktur dan Tidak Tersetuktur, (31) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan (32) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

Tugas administrasi berkaitan dengan penyiapan administrasi dalam proses pembelajaran seperti, menyusun rencana pembelajaran, menyusun silabus, menyusun materi dan alat evaluasi, menyusun program semester dan menyusun program tahunan sampai dengan penyusunan SKBM (Saekhan Muchith, 2008: 24). Berdasarkan uraian di atas, maka berikut penjabaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan menurut Yusuf Enoech (dalam Saekhan Muchith, 2008: 101) menyebutkan perencanaan adalah serentetan program atau kegiatan yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi target yang

diharapkan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki atau dilakukan guru sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi aspek personal, sosial dan metodologis yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Saekhan Muchith, 2008: 102). Hal serupa juga dikemukakan oleh Zainal Arifin Ahmad (2012: 33) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perencanaan sistem penilaian hasil belajar serta perencanaan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadinya proses belajar.

Adapun tujuan perencanaan menurut Syaiful Sagala (2013:139) adalah: "tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran secara ideal menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajaran, metode, penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia, dan membelajarkan murid sesuai yang diprogramkan."

Menurut Dini Rosdiani (2014: 1) perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, penilaian, hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) penyiapan media pembelajaran, (3) sumber belajar, (4) perangkat penilaian pembelajaran, dan (5) skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan administrasi pembelajaran yang harus dimiliki dan dipersiapkan oleh guru adalah: (1) SKL, (2) KI, (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP, (8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, dan (17) Program Penggunaan Media ICT.

Unsur-unsur yang terkandung dalam perencanaan pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2013: 165-171) antara lain: (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, (2) Menentukan pokok bahasan, (3) Menentukan metode pembelajaran, (4) Menentukan media dan sumber, (5) Menentukan evaluasi pembelajaran, dan (6) Mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya perencanaan yang baik akan memudahkan dalam pelaksanaannya.

Kelengkapan administrasi pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dimiliki guru pada tahap perencanaan adalah: (1) SKL, (2) KI, (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP, (8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi

Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, dan (17) Program Penggunaan Media ICT.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya penting dalam mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan tepat, ideal dan proposional. Pelaksanaan pembelajaran adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran. Secara konvensional proses pembelajaran sering kali dipahami sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas (Saekhan Muchith, 2008: 109). Demikian juga yang dikemukakan oleh Roy R. Lefrancasio (Saekhan Muchith, 2008: 110), pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap kelanjutan dari tahap perencanaan pembelajaran, sehingga apa yang sudah dirancang dan dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar akan diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan dan dimiliki oleh seorang guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Daftar Hadir, (2) Daftar Nilai, (3) Penilaian Kepribadian, (4) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, (5) Jadwal Mengajar, dan (6) Daya Serap Peserta Didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan.

## 3. Evaluasi

Rangkaian terakhir dari tahap administrasi pembelajaran adalah evaluasi. Artinya evaluasi dimaksudkan

untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2006:61) evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Selain itu pengertian evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Elis Ratnawulan (2015: 21) adalah: “proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran disini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan secara kuantitatif.”

Syaiful Sagala (2013:164) juga berpendapat mengenai pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui sampai manakah siswa telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dimiyati (2015:221) juga berpendapat mengenai pengertian evaluasi pembelajaran, “proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran”.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki tujuan, yang mana tujuan itu dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Senada dengan yang dikemukakan oleh Elis Ratnawulan

(2015:26-28) tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut penjabaran dari kedua tujuan tersebut:

a. Tujuan umum, Menurut Elis Ratnawulan (2015: 26) terdapat dua tujuan evaluasi pembelajara secara umum, yaitu: (1) Untuk mengetahui keefektifan dan efisien sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian dan (2) Untuk menghimpun bahan keterangan data yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan khusus, Pada dasarnya tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat dan mengetahui proses dalam pembelajaran. Menurut Elis Wulandari (2015: 28), “tujuan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi dan ekonomi, dan evaluasi program komprehensif”.

Administrasi Pembelajaran yang perlu dimiliki dan dipersiapkan oleh guru pada tahap evaluasi pembelajaran adalah : (1) Analisis Hasil Ulangan, (2) Program dan Pelaksanaan Remidi, (3) Kumpulan Kisi-Kisi soal, (4) Kumpulan Soal, (5) Analisis Butir Soal, (6) Perbaikan Soal, (7) Buku Tugas Tersetuktur dan Tidak Tersetuktur, (8) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan (9) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

Kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam menilai prestasi belajar peserta didik menurut UU No 23 Tahun 2016 dengan indikator: (a) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, (b) menyusun kisi-kisi penilaian, (c) membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian, (d) melakukan analisis kualitas instrumen, (e) melakukan penilaian, (f) mengolah,

menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, (g) melaporkan hasil penilaian, dan (h) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Selanjutnya setelah melakukan penilaian prestasi peserta didik, menurut Elis Ratnawulan (2015:112) guru diharapkan dapat menggunakan hasil evaluasi untuk keperluan, antara lain: (1) Laporan pertanggungjawaban, (2) Seleksi, (3) Promosi, (4) Diagnosis, dan (5) Memprediksi masa depan peserta didik

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila seorang guru melaksanakan administrasi pembelajaran dengan sebaik mungkin mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa karakteristik sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 96 Tahun 2013 yang menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya, karakteristik tersebut adalah: (1) penyeimbangan antara pengembangan sikap spiritual, social, kreativitas, kerja sama, dan rasa ingin tahu dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, (2) sekolah merupakan tempat di mana peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang terencana kemudian dapat diterapkan pada masyarakat serta dapat memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (3) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi ini kelas yang terinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar, (4) kompetensi inti berperan sebagai pengorganisasi kompetensi dasar, sehingga semua yang termasuk dalam kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan guna mencapai kompetensi yang tertuang pada

kompetensi inti tersebut, (5) pengembangan kompetensi dasar didasarkan pada prinsip akumulatif, maksudnya adalah antara satu dengan yang lain saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Dalam perjalanannya kurikulum 2013 juga mengalami perbaikan atau penyempurnaan perbaikan tersebut diharapkan mampu mempermudah pekerjaan guru. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud dalam dialog pendidikan yang membahas tentang penerapan kurikulum 2013. Diantara perbaikan tersebut antara lain: (1) Penyederhanaan aspek penilaian guru terhadap siswa, (2) Proses berpikir siswa tidak dibatasi, (3) Teori 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, serta mencipta, dan yang terakhir, (4) Struktur mata pelajaran dan lama belajar di sekolah tidak diubah.

Selain revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pada tahun 2016 juga terdapat beberapa kali revisi yang dilakukan oleh pemerintah, revisi terbaru pada tahun 2018 menghasilkan beberapa poin perubahan, diantaranya: (1) Nama kurikulum tidak diubah menjadi kurikulum nasional namun tetap memakai nama kurikulum 2013 edisi revisi yang diberlakukan secara nasional, (2) penilaian sikap KI-1 dan KI-2 ditiadakan pada setiap mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama dan PPKN akan tetapi KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP, (3) pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan susunannya tidak harus berurutan, (4) silabus kurikulum 2013 revisi 2018 lebih dirampingkan menjadi hanya tiga kolom, yaitu KD, materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Dalam Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap sejak awal pemberlakukannya di tahun 2013-2014, banyak sekolah masih mengalami

kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan keterbatasan dalam berbagai hal salah satunya kesiapan guru yang memerlukan pelatihan. Sebagaimana diungkapkan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan secara bertahap kurikulum 2013 telah diterapkan. Oleh karena itu, pemerintah saat ini terus menyelenggarakan pelatihan penerapan kurikulum 2013 untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan. Ditambah lagi Tahun 2018 semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013 tanpa kecuali, dengan demikian tahun pelajaran 2018/2019 semua sekolah telah merata melaksanakan kurikulum 2013.

Ketika siswa mampu belajar dengan baik sekaligus mencapai kompetensi sesuai harapan tentu ada sebuah proses perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru secara terencana dan terstruktur. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan apapun yang akan dilakukan, untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik pertama, guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, kedua, merumuskan tujuan yang akan dicapai, ketiga, menentukan skenario yang sesuai dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, dan keempat, menentukan kriteria penilaian atau evaluasi. Hal senada dengan pendapat E. Mulyasa (2016) tentang prinsip-prinsip perencanaan hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran hendaknya jelas, konkret, dan tepat. Dengan demikian program yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dapat tercapai tujuannya.
- b. Perencanaan pembelajaran hendaknya disusun secara sederhana dan fleksibel serta mudah diaplikasikan ke dalam program pembelajaran.

- c. Kegiatan yang disusun serta dikembangkan harus sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dengan kata lain menunjang.
- d. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus menyeluruh, utuhserta jelas capaiannya.
- e. Komponen pelaksana program lembaga harus saling berkoordinasi, terlebih jika pembelajaran dilaksanakan secara moving class.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran khususnya kurikulum 2013 revisi 2018 Daryanto dan Herry Sudjendro (2014) berpendapat:

- a. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya memperhatikan keberagaman peserta didik, mulai dari berbedanya jenis kelamin, kemampuan atau tingkat intelektual yang dimiliki, potensi, keinginan juga bakat, budaya, latar belakang, dan lingkungan peserta didik maupun perbedaan-perbedaan lainnya.
- b. Merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif guna membentuk motivasi, inisiatif, kreatifitas, inspirasi, kemandirian serta semangat belajar.
- c. Meningkatkan budaya literasi, sehingga peserta didik mampu mencipta karya- karya berupa tulisan.
- d. Adanya umpan balik (feedback) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang berisi penguatan, pengayaan, dan remedial.
- e. Adanya keterpaduan dan keterikatan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, indikator capaian serta penilaian dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi

secara terpadu dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

E. Mulyasa (2016) berpendapat bahwa prosedur berikut dapat dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013:

- a. Pelibatan secara aktif peserta didik dalam menelaah serta memaknai materi dan kompetensi baru;
- b. Dalam proses pemecahan masalah (problem solving) usahakan selalu melibatkan siswa secara aktif, terlebih mengenai masalah-masalah faktual;
- c. Kaitkan antara materi dengan kompetensi baru melalui berbagai aspek kehidupan nyata;
- d. Materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter siswa apabila metode yang digunakan dipilih dengan tepat.

M. Fadlillah (2014) berpendapat agar tujuan pembelajaran tidak menyimpang hendaknya dalam penyusunan RPP mengacu kepada KI dan KD dalam kurikulum 2013. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sebaiknya memperhatikan empat hal berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Sebagai rujukan atau acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran siswa.
- b. Standar Isi, Digunakan sebagai acuan ketika merumuskan ruang lingkup dan kedalaman materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
- c. Standar Sarana, Sebagai acuan dalam perumusan teknologi pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media belajar dan peralatan praktik.
- d. Standar Proses, Sebagai rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya selama proses pembelajaran.

Setelah itu, agar memudahkan siswa dalam belajar dan terbentuk

kompetensi dirinya guru harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajarannya, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membuat siswa jenuh, pemberian contoh peristiwa atau objek yang up to date dan mudah dikenali oleh siswa, serta guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif (berpartisipasi) dalam pembelajaran.

Dalam mengembangkan rancangan pembelajaran setidaknya empat asumsi sebagaimana dikatakan Hamid Darmadi (2010) yakni, (1) dalam mengembangkan persiapan mengajar haruslah memakai sistem, (2) pengetahuan tentang siswa haruslah menjadi acuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, (3) kemudahan siswa dalam belajar haruslah menjadi tujuan dalam perencanaan pendidikan dan (4) dalam pembentukan kompetensi peserta didik dan perencanaan pendidikan haruslah dibuat dengan matang. Sistem yang dibuat sangat diperlukan untuk pengembangan perencanaan pembelajaran, hal ini mengacu pada komponen yang terdapat pada tujuan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang disusun secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsipnya guna membentuk kompetensi siswa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Pengembangan Administrasi Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2019 bertempat di SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00 yang diikuti sebanyak 25 peserta.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah. Guru seharusnya dapat mengembangkan administrasi

pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, agar sesuai dengan kurikulum terbaru dan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung terkait pelaksanaan kegiatan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Ibu Kepala SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 25 November 2019.
7. Tanggal 22 November 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

## **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pada tanggal 25 November 2019, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan.
2. Pembukaan Pelatihan oleh Kepala SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung.
3. Penyampaian materi oleh tim pelaksana. Metode yang digunakan berupa Pelatihan. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru.

4. Diskusi dan praktik mengembangkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil yang Dicapai

Kegiatan pelatihan tentang pengembangan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum pada guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung yang dilakukan pada hari senin 25 November 2019 berjalan dengan lancar. Selama pelaksanaan pelatihan tidak ada kendala yang dialami oleh pemateri maupun peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung. Dalam pemaparan pelatihan tentang pengembangan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung diberikan secara jelas kepada para guru dimulai dari pemaparan penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan komponen yang lainnya.

Selama pelaksanaan pelatihan, guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung menerima materi yang diberikan dengan baik serta mencoba mengembangkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian pelatihan tentang pengembangan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung yang disampaikan dapat secara langsung diterapkan pada semester selanjutnya sesuai kurikulum yang terbaru oleh guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung.

### Analisa Terhadap Hasil Yang Diperoleh

Berlangsungnya pelatihan ini juga membentuk susasana tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang berlangsung baik. Guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung dengan semangat menanyakan format untuk mengembangkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berjalan dengan lancar. Sebulan kemudian diadakan kunjungan ke SMK 'Azza Wa Jalla untuk melihat apakah pelatihan tentang pengembangan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada guru-guru SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung diterapkan dengan baik oleh para guru dalam pembelajaran.

### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa peserta telah dapat mengembangkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Selain itu, keterangan yang diperoleh dari beberapa peserta, guru-guru masih sangat membutuhkan adanya pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan administrasi pembelajaran implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan yang diberikan saat pelatihan. Tentunya ini mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMK 'Azza Wa Jalla Bandar Lampung dan pembahasan yang dikemukakan pada saat presentasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru masih sangat membutuhkan adanya pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan administrasi pembelajaran.

2. Dengan mengembangkan administrasi pembelajaran dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum 2013 versi terbaru.

Dengan penerapan materi yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mengembangkan administrasi pembelajaran dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai implementasi kurikulum 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogik.

Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto dan Sudjendro, H. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fadillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

*Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Ratnawulan, Elis., dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rosdiani. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.

Saekhan, Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Hartati. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.